

STUDI DESKRIPTIF PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA KEWIRAUSAHAAN PADA KELAS VII

Luthfiyatul Khasanah ¹⁾, Kusnul Khotimah ²⁾, Agus Suprijono ³⁾, Ali Imron ⁴⁾
1,2,3,4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi dari pelaksanaan P5 di UPT SMPN 2 Gresik pada tema kewirausahaan dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasilnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kelas VII-D menjadi sasaran sampel penelitian ini dengan total peserta didiknya sebesar 32 anak. Berdasarkan hasil temuan peneliti, perencanaan terdiri dari pembentukan tim fasilitator; mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan; menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu; menyusun modul; dan merancang pelaporan proyek. Dan pelaksanaan dilakukan dengan 12 kali pertemuan dengan alur aktivitas menginspirasi, menciptakan, dan mendedikasikan. Dan hasil penelitian ini, pada sub elemen kerja sama sebanyak 13 peserta didik termasuk sangat berkembang, 13 lainnya masuk pada berkembang sesuai harapan, dan 6 lainnya masuk pada mulai berkembang. Pada sub elemen kordinasi sosial, semua masuk pada kategori berkembang sesuai harapan. Sub elemen mengajukan pertanyaan ada 26 peserta didik masuk pada kategori berkembang sesuai harapan dan 6 lainnya termasuk mulai berkembang. Dan pada sub elemen mengolah informasi, 19 peserta didik masuk pada berkembang sesuai harapan dan 13 lainnya masuk pada sangat berkembang. Dalam sub elemen gagasan dan karya orisinil mendapatkan 25 peserta didik yang masuk kategori berkembang sesuai harapan dan 7 lainnya masuk pada mulai berkembang. Dan pada sub elemen berpikiran luwes dalam mencari solusi sebanyak 13 orang masuk pada kategori mulai berkembang, 13 orang berkembang sesuai harapan, dan 6 sisanya masuk pada sangat berkembang. Bisa diambil kesimpulan bahwa penanaman karakter profil pelajar pancasila di UPT SMPN 2 Gresik sudah terwujud melalui P5 tema kewirausahaan.

Kata Kunci: P5, Perencanaan, Pelaksanaan, Hasil.

Abstract

This study aims to describe how the implementation of the implementation of P5 at UPT SMPN 2 Gresik on the theme of entrepreneurship from planning, implementation, to results. This study uses a descriptive qualitative approach by collecting data through interviews, observation, and documentation. Class VII-D with a total of 32 students. Based on the findings of the researchers, planning consists of forming a team of facilitators; identify the readiness of the education unit; determining dimensions, themes and time allocation; assemble modules; and designing project reports. And the implementation is carried out in 12 meetings with the flow of activities to inspire, create, and dedicate. And the results of this study, in the sub element of gotong royong as many as 13 students were very developed, 13 others entered the development according to expectations, and 6 others entered at the start of development. In the social coordination sub-element, all fall into the category of developing as expected. The sub-element asks questions, there are 26 students who are in the developing category according to expectations and 6 others are starting to develop. And the information processing sub-element, 19 students entered at developing according to expectations and 13 others entered at very developed. In the sub-element of ideas and original work, 25 students were categorized as developing according to expectations and 7 others were starting to develop. And for the flexible-minded sub-element in finding solutions as many as 13 people fall into the starting to develop category, 13 people develop according to expectations and the remaining 6 enter very developed. It can be concluded that the cultivation of Pancasila student profile characters at UPT SMPN 2 Gresik has been realized through P5 with the theme of entrepreneurship.

Keywords: P5, Planning, Implementation, Results.

How to Cite: Khasanah, L. dkk (2023). Analisis Deskriptif Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan Pada Kelas VII. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3 (3): halaman 257 – 267

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan atau segala bentuk proses belajar yang dilakukan sepanjang hayat di setiap tempat dan situasi sehingga mampu merasakan adanya pengaruh positif yang diberikan terhadap setiap pertumbuhan individu tersebut (Pristiwanti, 2022). Pendidikan dinilai sebagai sesuatu yang begitu penting pada praktek kehidupan setiap manusia. Hadirnya pendidikan dalam kehidupan setiap insan ini tentu membuat keberlangsungan manusia akan terus terjaga dan berjalan dengan baik. Pendidikan dan manusia merupakan hal yang terus terhubung dan tidak bisa dipisahkan, karena manusia akan selalu belajar dan belajar semasa hidupnya baik itu dari balita hingga dewasa dan tua sekalipun, karena dalam kehidupan ini akan selalu ada yang namanya perubahan yang akan selalu menuntut manusia untuk terus berubah dan berkembang mengikuti perubahan yang ada dengan cara belajar untuk menguasainya.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam pengembangan sumber daya manusianya yang berkualitas, sebagaimana yang terkandung dalam amanat dari pasal 3 dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang dasar, fungsi, serta tujuan sistem pendidikan nasional. Dalam undang-undang tersebut menyebutkan jika tujuan dari adanya pendidikan nasional ini tidak lain dan tidak bukan ialah untuk menumbuh kembangkan adanya potensi yang dimiliki setiap peserta didik supaya menjadi peserta didik yang beriman juga bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, demokratis, juga memiliki sikap yang bertanggung jawab (Mantiri, 2019).

Pada saat ini, kurikulum terbaru ialah kurikulum merdeka yang diluncurkan oleh Nadiem Makarim selaku Kepala dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai adanya perubahan dari kurikulum sebelumnya atau yang kita semua kenali sebagai K13. Cahaya (2022) mengatakan bahwa, ada banyak sekali hal-hal yang melatarbelakangi adanya pembentukan kurikulum merdeka belajar, seperti contohnya adalah adanya pemberian kebebasan dalam hal berpikir oleh guru. Kebebasan berpikir ini harus dimiliki terlebih dahulu atau dimulai oleh guru sebelum mengajar. Selain memberikan kebebasan berpikir bagi guru dan peserta didik, kurikulum merdeka ini juga memiliki tujuan guna mengembangkan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila (Ulandari & Rapita, 2023). Menurut Murtadlo (2021) indeks karakter peserta didik dari 34 provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2021 mengalami penurunan dari hasil tahun lalu, dan dimensi yang paling turun adalah dimensi kemandirian siswa yang kemudian disusul dengan dimensi gotong royong. Adanya penurunan tersebut disebabkan karena pendidikan sedang menghadapi Pandemi Covid-19. Hal ini tentu menjadi permasalahan penting dalam dunia pendidikan di mana perlu diupayakan untuk mencapai kembali karakter peserta didik yang tinggi sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional.

Dalam upaya menumbuhkan karakter peserta didik ini, hadir kurikulum merdeka di mana di dalamnya berupaya untuk menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila salah satunya melalui projek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Sehingga, dengan adanya P5 ini akan sangat membantu dalam hal mengatasi permasalahan tentang bagaimana generasi muda saat ini harus menjaga identitas diri ataupun karakter dirinya sebagai warga negara Indonesia di tengah adanya arus globalisasi dengan terus menanamkan nilai-nilai pancasila dalam dirinya.

Penerapan P5 juga sudah diterapkan oleh beberapa sekolah yang memang sudah menerapkan kurikulum merdeka, salah satunya adalah di UPT SMPN 2 Gresik di mana projek ini sudah mulai dilaksanakan dengan tema pertama yang digunakan adalah tema kewirausahaan. Sekolah UPT SMPN 2 Gresik sebagai salah satu sekolah dengan kategori sekolah mandiri berubah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dalam tema kewirausahaan sendiri, peserta didik diajarkan bagaimana mengeksplorasi budayanya juga diajarkan bagaimana menjadi peserta didik yang memiliki jiwa kreatif dan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam dirinya, hal ini sebagai mana yang dikatakan oleh (Kemdikbud, 2023) tentang P5 yang memberikan kesempatan peserta didik supaya dapat mengeksplorasi terkait pengetahuannya dengan mempelajari tema-tema dan isu-isu yang ada.

Seperti penelitian terdahulu oleh Dewantara & Juliansyah (2023) yang mengatakan bahwa P5 memiliki kontribusi dalam membangun rasa nasionalisme pada diri peserta didik seperti meningkatkan rasa percaya diri terhadap pekerjaannya, memperjelas minat siswa, dan juga mengenalkan peserta didik pada keanekaragaman juga kearifan lokal yang patut untuk dikembangkan dan dilestarikan.

Pada praktiknya di lapangan, pelaksanaan P5 tema kewirausahaan ini dilakukan dengan melalui beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Seperti yang peneliti dapatkan setelah melakukan observasi awal, bahwa pelaksanaan P5 tema kewirausahaan ini dilaksanakan mengingat bahwa peserta didik UPT SMPN 2 Gresik ini kurang memiliki karakter seperti rasa gotong royong, kreatif dan bernalar kritis karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda sehingga membuat pembelajaran dilakukan secara daring, masyarakat menjaga jarak/social distancing yang menyebabkan penurunan karakter gotong royong ini. Kreatifitas dan kemampuan bernalar kritis juga ikut terpengaruh, sehingga melalui P5 tema kewirausahaan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut oleh sekolah UPT SMPN 2 Gresik, di mana dari tema itu peserta didik bisa melatih kemampuan bernalar kritisnya tentang masalah yang dihadapi secara nyata di lingkungan juga melatih kemampuan kreativitasnya dalam berwirausaha seperti memproduksi dan memasarkan produk, bukan hanya sebatas konsumerisme saja.

P5 hadir dalam bentuk kurikulum merdeka dengan tujuan mengembangkan karakter peserta didik itu digunakan oleh pihak sekolah UPT SMPN 2 Gresik untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Dengan tema P5 kewirausahaan dan juga mengusung makanan khas dari Gresik yang digunakan sebagai fokus dalam tema ini mengingat bagaimana pupusnya kesadaran mengkonsumsi makanan tradisional, terlebih lagi akibat Covid-19. Oleh karena itu, fokus dalam penelitian ini membahas terkait bagaimana pengimplementasian dari proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kewirausahaan baik dari perencanaan, pelaksanaannya, dan bagaimana hasil dari pelaksanaan tersebut. Mengingat dalam pelaksanaan P5 ini pihak sekolah diberikan kebebasan untuk melakukan proyek dengan fleksibel, baik dari waktu pelaksanaan, kegiatannya, hingga materi yang terkandung dalam P5 tersebut. Peneliti menilai penting melakukan penelitian terhadap bagaimana pelaksanaan P5 yang telah dilaksanakan di sekolah UPT SMPN 2 Gresik dengan tema kewirausahaan mengingat bagaimana P5 tersebut memiliki peran yang begitu penting dalam pembentukan karakter peserta didik juga bisa dijadikan sebagai pembanding bagaimana hasil yang diperoleh di lapangan dengan yang telah dirancang oleh Kemdikbud tentang implementasi P5.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengambilan data melalui wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini adalah sekolah UPT SMPN 2 Gresik yang dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2023 dengan subyek penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik. Dalam penelityian ini kelas VII-D yang beranggotakan 32 anak digunakan sebagai subyek penelitisian untuk memberikan gambaran terkait hasil yang diperloeh dari pelaksanaan P5 tema kewirausahaan di UPT SMPN 2 Gresik. Pemilihan subyek penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa penentuan seperti yang memiliki keterlibatan langsung di lapangan saat P5 tema kewirausahaan berlangsung dan juga memiliki pemahaman terkait tema kewirausahaan tersebut.

Sumber data didapat melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi, sementara sumber data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal penelitian, dokumen kegiatan, jadwal kegiatan, dan sebagainya. Data yang didapat ini kemudian dilakukan uji krdibilitas data melalui teknik triangulasi sumber atau pengecekan data melalui beberapa sumber sehingga didapat data yang jenuh dan benar adanya. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mereduksi data, menyajikannya, hingga pada membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan di UPT SMPN 2 Gresik

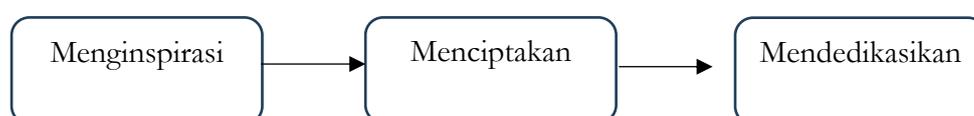
Perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan di UPT SMPN 2 Gresik, yang dimulai dari pembentukan tim fasilitator. Pada kegiatan P5 ini ada yang namanya tim fasilitator, di mana tim fasilitator ini mempunyai tugas untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik selama kegiatan P5 berlangsung. Pembentukan tim fasilitator P5 di UPT SMPN 2 Gresik ini dibentuk berdasarkan surat keputusan (SK) dari kepala sekolah. Tim fasilitator ini berisikan seluruh pendidik yang mengajar di kelas VII. Selanjutnya adalah menentukan kesiapan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, Sekolah UPT SMPN 2 Gresik ini termasuk sekolah yang sudah pada tahap berkembang.

Langkah berikutnya adalah perencanaan dimensi, tema, dan alokasi waktu. Dimensi ini ditentukan berdasarkan tema yang digunakan pada saat itu. Dan dimensi yang digunakan adalah dimensi gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Tema yang digunakan adalah tema kewirausahaan dengan alokasi waktu 120 JP dilakukan secara blok dan juga dilakukan secara sinkronus dan asinkronus selama 2 minggu. Sebelum melaksanakan tema dalam kegiatan P5, tim fasilitator menentukan tema-tema tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan, seperti memilih tema dengan menyesuaikan karakter seperti apa yang ingin dikembangkan pada saat itu oleh sekolah, masalah yang terjadi di lapangan, tema juga didasarkan pada momen-momen yang sedang terjadi pada saat itu, bisa juga disesuaikan dengan isu topik yang sedang hangat-hangatnya terjadi. Selain tema, topik juga diambil dari peluang yang ada, mana kiranya yang sesuai dengan apa yang ingin dituju dalam mewujudkan keberhasilan dari tema yang diambil seperti diketahui bahwa pada tema kewirausahaan ini bapak ibu guru ingin sekali menumbuhkembangkan jiwa *entrepreneur* dalam diri peserta didik khususnya dalam melestarikan makanan khas daerah Gresik itu sendiri.

Setelah mengetahui tema, dimensi, dan alokasi waktunya, langkah berikutnya tim fasilitator membuat modul P5 tema kewirausahaan. Modul yang dimiliki oleh UPT SMPN 2 Gresik ini adalah modul yang diperoleh dari hasil modifikasi pelatihan-pelatihan yang sudah dilalui oleh bapak ibu guru tim fasilitator, juga memodifikasi dari platform-platform online yang sekiranya membantu dalam memberikan gambaran modul pelaksanaan P5 ini. Selanjutnya ialah pendidik atau tim fasilitator melakukan pengolahan hasil assesmen sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Dan pada akhirnya, hasil pengolahan assesmen tersebut dituangkan dalam pelaporan hasil projek P5 dengan menggunakan rapor yang diberikan kepada peserta didik setelah semua kegiatan selesai dilakukan pada semester itu, yaitu ketika semua tema P5 sudah terlaksana pada tahun tersebut. Pada akhir semester genap ini atau pada kenaikan kelas nantinya akan diberikan rapor tentang bagaimana peserta didik dalam melaksanakan kegiatan P5 selain peserta didik juga mendapatkan rapor dalam bidang akademiknya.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan di UPT SMPN 2 Gresik

Pelaksanaan P5 tema kewirausahaan di UPT SMPN 2 Gresik ini dilakukan dengan 12 kali pertemuan dengan dibagi dalam tiga tahap yaitu, menginspirasi, menciptakan, dan mendedikasikan. Berikut ini adalah pemetaan alur aktivitas tema kewirausahaan berdasarkan modul P5 milik sekolah:



Gambar 1. Alur Aktivitas kegiatan P5 Tema Kewirausahaan UPT SMPN 2 Gresik

Berikut ini adalah penjabaran dari pertemuan-pertemuan yang dilakukan di UPT SMPN 2 Gresik secara blok selama 2 minggu di sekolah:

- a) Pertemuan 1: Sosialisasi kegiatan P5/pengenalan terkait apa itu P5.
- b) Pertemuan 2: Literasi tentang kewirausahaan dan mendatangkan mitra kegiatan O5 yaitu anggota komite sekolah. Diberikan inspirasi terkait makanan khas Gresik dan juga diberikan pertimbangan terkait bahan baku, peluang usaha, dan lainnya. Peserta didik dimantik dengan permasalahan-permasalahan yang nyata terjadi di lingkungan sekitar seperti permasalahan pelestarian makanan tradisional.
- c) Pertemuan 3: Penjelasan mengenai proposal proyek yang akan dibuat oleh peserta didik. Guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan proposal, dan peserta didik bersama kelompoknya mulai berdiskusi terkait rencana penyusunan proposal. Peserta didik mengerjakan LKPD yang berisikan pertanyaan alasan makanan tradisional susah ditemukan.
- d) Pertemuan 4: Peserta didik mulai membuat proposal bersama dengan kelompoknya terkait makanan dan minuman tradisional inovasinya yang akan dibuat. Peserta didik diberikan LKPD yang juga memiliki pertanyaan seputar pengetahuan peserta didik tentang makanan dan minuman khas Gresik.
- e) Pertemuan 5: Peserta didik bersama dengan kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi atau proposal setiap kelompoknya di depan kelas masing-masing. Peserta didik mendapat masukan-masukan yang diberikan oleh pendidik selaku fasilitator.
- f) Pertemuan 6: Diskusi tentang laporan proposal yang sudah dipresentasikan kemarin. Peserta didik juga mengerjakan LKPD yang dimana salah satu pertanyaannya adalah peserta didik diminta untuk menuliskan nama makanan dan minuman khas Daerah Gresik yang nantinya akan disempurnakan.
- g) Pertemuan 7: Peserta didik mengidentifikasi bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan produk, dan dipersilahkan untuk menanyakan bahan-bahan kepada orangtua atau pedagang lainnya di jam pelajaran asinkronus.
- h) Pertemuan 8: Peserta didik menuliskan alat-alat yang digunakan, bahan-bahan yang dibutuhkan. Dan langkah-langkah pembuatannya.
- i) Pertemuan 9: Peserta didik merancang desain label untuk produk yang akan dijual pada saat pameran proyek. Peserta didik mengisi LKPD yang diberikan, di mana peserta didik diminta untuk menggambar logo kelompoknya pada buku A4, menuliskan tema karya produknya, serta menuliskan bahan-bahannya.
- j) Pertemuan 10: Persiapan gelar karya, peserta didik mulai mendata perlengkapan-perengkapan apa saja yang dibutuhkan dan apa saja yang tidak bisa didapatkan, sehingga tim fasilitator akan membantu mencarikan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh peserta didik tersebut.
- k) Pertemuan 11: Gelar karya. Peserta didik bersama dengan kelompoknya masing-masing memamerkan dan menajajakan hasil produksinya berupa inovasi makanan dan minuman khas daerah Gresik yang dijual kepada awarga sekolah.
- l) Pertemuan 12: Menyusun laporan proyek dan juga menghitung laba rugi dari pelaksanaan proyek tersebut.

Hasil Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan di UPT SMPN 2 Gresik

Berikut ini adalah target capaian peserta didik UPT SMPN 2 Gresik perdimensinya yang disesuaikan dengan fase D dan sesuai dengan peraturan kemdikbud. Berikut ini capaian dimensinya:

Tabel 1. Dimensi, Sub Elemen, dan Capaian Target Fase D P5 Tema Kewirausahaan UPT SMPN 2 Gresik

Dimensi	Sub Elemen	Capaian Target fase D
Gotong royong	Kerja sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.
	Koordinasi sosial	Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama.
Bernalar kritis	Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.
	Mengolah Informasi	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.
Kreatif	Gagasan dan karya orisinil	Menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.
	Berpikir luwes dalam mencari solusi masalah	Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan.

Dari capaian target tersebut, peserta didik nantinya akan diukur apakah sudah termasuk pada kriteria belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, atau sangat berkembang. Dan dari dokumentasi yang di dapatkan oleh peneliti, berikut ini adalah indikator dari penentuan yang dilakukan oleh UPT SMPN 2 Gresik:

Tabel 2. Kriteria dan Indikator Hasil P5 UPT SMPN 2 Gresik

Kriteria	Indikator
Belum Berkembang (BB)	Siswa masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan
Mulai Berkembang (MB)	Siswa mulai mengembangkan kemampuan namun masih belum ajeg
Berkembang Sesuai harapan (BSH)	Siswa telah mengembangkan kemampuan hingga berada pada tahap ajeg
Sangat Berkembang (SB)	Siswa mengembangkan kemampuannya melebihi harapan

Dan dari pelaksanaan P5 tema kewirausahaan yang dilakukan di UPT SMPN 2 Gresik ini, peneliti mendapatkan data tentang hasil penilaian P5 yang telah dilakukan oleh pendidik atau tim fasilitator pada tema kewirausahaan ini. Hasil ini didapatkan dengan melihat kriteria dan indikator yang sudah ditentukan dan nantinya akan dihubungkan dengan capaian target yang sudah ditentukan, sehingga nanti akan terlihat bagaimana hasil dari pelaksanaan P5 tersebut, apakah terlaksana sesuai dengan

capaian target fase D atau tidak. Dari hasil pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan di UPT SMPN 2 Gresik khususnya pada kelas VII-D ini diketahui bahwa hasil dari penilaiannya adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3. Presentase Hasil Penilaian P5 Tema Kewirausahaan Kelas VII-D UPT SMPN 2 Gresik

Kategori/ Tahap	Gotong Royong		Bernalar Kritis		Kreatif	
	a	b	a	b	a	b
BB	-	-	-	-	-	-
MB	19%	-	19%	-	22%	40,5%
BSH	40,5%	100%	81%	59%	78%	40,5%
SB	40,5%	-	-	41%	-	19%

Keterangan:

1. Gotong royong:
 - a. Kerjasama
 - b. Koordinasi Sosial
2. Bernalar Kritis
 - a. Mengajukan Pertanyaan
 - b. Mengolah Informasi
3. Kreatif:
 - a. Gagasan dan karya orisinal
 - b. Berpikir luwes dalam mencari solusi dan masalah

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru di kelas VII-D tersebut, bisa dilihat bahwa peserta didiknya tidak ada yang mendapatkan kategori belum berkembang, peserta didiknya lebih banyak mendapatkan nilai dengan kategori berkembang sesuai harapan, yang pada artinya peserta didiknya ini sudah mampu mengembangkan kemampuannya sehingga berada pada tahap ajeg menurut kriteria sekolah UPT SMPN 2 Gresik.

Seperti dalam dimensi gotong royong di mana pada sub elemen kerjasama ini, jumlah peserta didik yang mendapatkan kategori mulai berkembang sebanyak 6 anak atau 19%, 13 anak termasuk berkembang sesuai harapan atau 40,5%, dan 40,5% lainnya yaitu 13 peserta didik mendapatkan kategori sangat berkembang. Sehingga, pada aspek kerja sama ini peserta didik kelas VII-D termasuk peserta didik yang sudah mampu melakukan kerja sama dengan baik. Sedangkan pada sub elemen koordinasi sosial, seluruh peserta didik kelas VII-D atau 100% termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan.

Pada dimensi bernalar kritis terutama pada sub elemen mengajukan pertanyaan ini, peserta didik kelas VII-D lebih dominan mendapatkan kategori berkembang sesuai harapan di mana sebanyak 26 peserta didik mendapatkannya atau sebesar 81%, sementara sisanya yaitu 19% atau 6 orang

mendapatkan kategori mulai berkembang. Dan pada sub elemen yang kedua yaitu mengolah informasi, sebanyak 19 peserta didik atau 59% termasuk pada kategori berkembang sesuai harapan dan 13 peserta didik lainnya yaitu sebanyak 41% masuk pada tahap sangat berkembang.

Dan pada dimensi kreatif ini, yaitu pada sub elemen gagasan dan karya orisinal, Sebanyak 78% atau 25 peserta didik termasuk pada kategori berkembang sesuai harapan dan 7 peserta didik sisanya yaitu 22% termasuk dalam tahap mulai berkembang. Sub elemen terakhir yaitu berpikiran luwes dalam mencari solusi dan masalah ini 13 peserta didik termasuk mulai berkembang atau sebesar 40,5%, 13 peserta didik lainnya yaitu 40,5% juga termasuk kategori berkembang sesuai harapan, dan 6 peserta didik sisanya sebesar 19% mendapatkan kategori sangat berkembang.

Temuan peneliti di atas, juga sesuai dengan artikel jurnal yang telah peneliti telaah, seperti penelitian oleh Ulandari & Rapita (2023) yang memiliki judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya menguatkan Karakter Peserta Didik”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bagaimana desain dari P5 yang dilakukan, pengelolaan P5 yang dilakukan, Pengelolaan assesmen dan pelaporan hasil proyek P5, juga bagaimana melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Penelitian tersebut sejalan dengan apa yang sudah peneliti temukan di lapangan, namun masih terdapat perbedaan yang menjadi novelty dalam penelitian ini seperti dalam menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan dan juga hasilnya. Tema yang digunakan adalah tema kewirausahaan, Selain tema, perlu juga menentukan dimensi yang digunakan pada tema tersebut. Seperti dalam tema P5 yang pertama yakni kewirausahaan ini menggunakan tiga dimensi yaitu gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif Seperti dalam penjabaran (Irawati et al., 2021).

Pelaksanaan P5 tema kewirausahaan ini dilakukan dari tanggal 26 September 2022-10 Oktober 2022, di mana pelaksanaannya ini dilakukan secara blok dengan alokasi waktu 2 minggu 120 JP secara sinkronus dan asinkronus. Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan pembelajaran P5 pada tema kewirausahaan ini dimulai dengan pertanyaan pemantik juga permasalahan yang autentik. Permasalahan yang autentik maksudnya adalah permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan dipelajari secara nyata. Seperti contohnya menggunakan topik untuk membangkitkan jiwa *entrepreneur* dalam diri peserta didik khususnya pada makanan khas Daerah Gresik yang kini sudah sulit untuk ditemukan. Hal ini tentu sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran autentik (Suprijono, 2020). Mengingat pembelajarannya yang dikaitkan dengan permasalahan yang nyata, ini juga sejalan dengan prinsip P5 yaitu kontekstual (Satria et al, 2022). Peserta didik dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang nyata sehingga mampu menunjukkan rasa peduli dengan masalah yang terjadi di lingkungannya, seperti masalah makanan tradisional khas daerah Gresik yang susah dijumpai sehingga tumbuh rasa ingin melakukan inovasi dan juga memasarkannya, seperti apa yang dikatakan oleh (Mery et al., 2022).

Peserta didik diajarkan untuk mengidentifikasi makanan-makanan tradisional khas Gresik yang tentu ini akan membuat peserta didik belajar mengeksplorasi lagi apa saja makanan tradisional khas Gresik yang ada juga diajarkan mengidentifikasi nama-nama makanan khas Gresik dari warna, bentuk, ataupun lainnya. Sehingga di sini peserta didik juga akan menambah pengetahuan mereka. Kegiatan tersebut sesuai dengan prinsip P5 yang sudah dijelaskan oleh (Satria et al., 2022) yang mengatakan bahwa salah satu prinsip dari P5 adalah eksploratif yang memberikan ruang lebih lebar lagi dalam pembelajaran peserta didik atau perkembangan inkuirinya.

Selama pelaksanaan P5 ini berlangsung, bapak ibu guru terus melakukan pemaksimalan kegiatan P5 ini dengan beberapa cara, seperti terus berkoordinasi satu sama lain antar anggota tim fasilitator, mengikuti pelatihan-pelatihan dan webinar yang ada, berpegangan pada modul P5 milik sekolah, dan tak lupa juga bapak ibu guru sebelum melakukan kegiatan P5 ini memberikan arahan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang apa itu P5.

Seperti data yang peneliti dapatkan, guru hanya berlaku sebagai fasilitator, moderator, supervisi, narasumber, juga berlaku sebagai konsultasi. Pada kegiatan P5 ini, terutama dalam tema kewirausahaan, peserta didik dituntut untuk menghasilkan sebuah produk yang akan diselebrasikan dalam bentuk gelar karya, di mana dalam pelaksanaan kegiatan tersebut keterlibatan peserta didik lebih aktif daripada pendidik, karena pendidik hanya sebatas fasilitator saja. Sesuai dengan prinsip P5 yang dikemukakan oleh Satria et al (2022) bahwa kegiatan P5 ini adalah kegiatan yang berpusat kepada peserta didik. Sejalan pula dengan teori konstruktivisme yang mengatakan bahwa dalam implikasi pembelajarannya, guru hanya berperan sebagai fasilitator juga pembimbing dari peserta didik untuk belajar bersama dengan guru, teman, dan juga para ahli (Suprijono, 2022).

Para ahli yang dimaksud tersebut bisa diartikan sebagai mitra pelaksanaan P5 pada tema kewirausahaan, yaitu anggota komite sekolah yang memiliki usaha makanan khas Gresik. Selama kegiatan P5 sendiri, peserta didik melakukan kegiatan secara berkelompok, sehingga aspek kerja sama juga eksplorasi lebih ditekankan di sini. Peserta didik bersama-sama mengeksplorasi permasalahan yang ada dan menjadi pembahasan pada saat itu, sehingga ini sesuai dengan konsep P5 yaitu eksploratif (Satria et al, 2022).

Dalam pelaksanaan P5 ini, peserta didik juga dikaitkan dengan masyarakat. Bukan hanya sebatas mitra P5 saja, tetapi peserta didik dalam salah satu aktivitasnya diminta untuk mendeskripsikan kisah inspiratif masyarakat di sekitar peserta didik yang sudah sukses dalam berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan P5 tema kewirausahaan di UPT SMPN 2 Gresik ini tidak hanya sebatas pada pendidik, peserta didik, satuan pendidikan, realitas kehidupan sehari-hari, juga berkaitan dengan masyarakat. Hal ini termasuk dalam pembelajaran secara holistik, sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh (Satria et al., 2022). Sehingga pembelajaran atau pelaksanaan ini bisa menyeluruh. Kegiatan P5 ini juga merupakan kegiatan yang bisa menguatkan pembelajaran intrakulikuler, seperti yang dikatakan oleh (Rahayuningsih, 2021) mengenai pembelajaran kokulikuler.

Peserta didik dalam pelaksanaan P5 tema kewirausahaan ini dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang dalam kelompoknya berisikan 5 sampai 6 peserta didik, sehingga peserta didik selama kegiatan ini belajar bersama dengan teman sebayanya secara berkelompok. Hal ini juga sesuai dengan contoh pembelajaran teori konstruktivisme sosial di dalam kelas yang memungkinkan peserta didik berkolaborasi dengan teman sebayanya dalam kelompok kecil (Suci, 2018).

Pada kegiatan gelar karya P5 tema kewirausahaan ini, bisa dilihat bagaimana peserta didik menciptakan inovasi-inovasi baru terhadap makanan khas daerah Gresik baik dari segi rasa, penampilan, atau yang lainnya. Salah satu contoh makanan khas tradisional daerah Gresik adalah pudak, yang diinovasi oleh peserta didik dengan rasa abon, sehingga ini menjadi hal baru bagi peserta didik. Kekreatifan peserta didik ini juga terlihat dari bagaimana peserta didik membuat label produknya masing-masing yang di desain oleh peserta didik dengan sesama kelompoknya. Sehingga aspek kreatif dan juga inovatif dalam diri peserta didik ini ditumbuhkan melalui kegiatan tema P5 kewirausahaan sehingga mampu menjadi wirausahawan yang baik, seperti yang sudah dijelaskan oleh (Sanawiri & Iqbal, 2018) bahwa wirausahawan ini harus mampu memanfaatkan peluang dengan ide kreatif dan inovatifnya untuk mencapai kesuksesan.

Dan untuk mengukur keberhasilan dari ketercapaian karakter yang ingin dicapai itu, sekolah UPT SMPN 2 Gresik membutuhkan alat ukur yaitu rubrik assesmen di mana nantinya akan diukur tentang bagaimana peserta didik itu, apakah termasuk pada tahap belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, ataupun sudah pada tahap yang sangat berkembang. Itu semua akan diketahui setelah serangkaian proses kegiatan juga assesmen dilakukan. Pengukuran ini bukanlah pengukuran dengan skor, tetapi dengan predikat yang nantinya akan dilaporkan kepada

peserta didik dan wali murid melalui rapor P5 di akhir semester. Seperti yang dikatakan oleh (Febriana, 2021) bahwa pengukuran bisa juga dilakukan dengan hasil akhir berupa predikat seperti baik, sangat baik, cukup, ataupun kurang yang menggunakan alat ukur berupa non tes. Dan salah satu bentuk non tes ini adalah seperti penugasan di luar pembelajaran di kelas seperti juga proyek.

Berdasarkan penjabaran hasil temuan peneliti, diketahui bahwa peserta didik UPT SMPN 2 Gresik ini sudah masuk pada kategori mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan juga sangat berkembang. Dalam artian, peserta didiknya sudah bisa menumbuhkembangkan karakter-karakter profil pelajar pancasila yang disasar dalam dirinya sesuai dengan harapan dari pendidik dan satuan pendidikan UPT SMPN 2 Gresik. Berikut temuan peneliti pada sub elemen kerja sama dari dimensi gotong royong sendiri sebesar 19% peserta didik yang masuk mulai berkembang dan 40,5% untuk masing-masing tahap berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang, sedangkan pada sub elemen koordinasi sosial sebanyak 100% peserta didiknya masuk pada tahap berkembang sesuai harapan. Pada kemampuan bernalar kritis yaitu sub elemen mengajukan pertanyaan paling banyak peserta didik kelas VII-D termasuk kategori berkembang sesuai harapan yaitu 81%, sementara 19% sisanya masuk pada mulai berkembang. Dan pada sub elemen mengolah informasi 59% masuk pada berkembang sesuai harapan, dan 41% masuk pada sangat berkembang. Pada dimensi kreatif sendiri, sub elemen gagasan dan karya orisinal yang paling banyak peserta didiknya adalah berkembang sesuai harapan dengan angka 78% peserta didik, sementara sisanya yaitu 22% masuk pada mulai berkembang. Dan pada sub elemen berpikir luwes dalam mencari solusi dan masalah 40,5% peserta didik masuk pada kategori mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan, sementara 19% sisanya masuk pada sangat berkembang.

Dan berdasarkan capaian target sendiri, secara keseluruhan dari dimensi yang digunakan, peserta didik kelas VII-D tentu sudah pada tahap mulai dapat, telah dapat, hingga telah sepenuhnya dapat mencapai target yang sudah ditentukan per sub elemen dimensinya. Sehingga, hal ini menunjukkan bagaimana keberhasilan dari pelaksanaan P5 tema kewirausahaan ini. Adanya keberhasilan ini juga dilihat dari bagaimana peserta didik mampu menerapkan kewirausahaan atau jiwa *entrepreneur* dalam dirinya, sesuai dengan topik yang diusung pada P5 tema kewirausahaan ini. Di mana, dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan diketahui bahwa sudah banyak peserta didik yang mempraktikkan jualan dengan temannya sendiri dari yang sebelumnya lebih tertarik atau terbiasa membeli daripada menciptakan atau menghasilkannya suatu produk yang memiliki daya jual.

Dan dari hasil tersebut juga, pihak sekolah UPT SMPN 2 Gresik melakukan tindak lanjut dengan mengikutsertakan peserta didiknya dalam kegiatan pameran atau gelar karya di Puduk Galeri Gresik dan juga *pada Car Free Day* yang letaknya tak cukup jauh dari lingkungan sekolah, sehingga kegiatan tersebut bisa diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VII untuk menjajakan atau menjual produk kelompok mereka, sehingga peserta didik bisa belajar berwirausaha dengan masyarakat secara langsung, bukan dalam lingkup satu sekolah saja. Seperti yang dijelaskan oleh (Mery et al., 2022) bahwa dengan adanya pelaksanaan proyek ini bisa memperkuat karakter peserta didik dan mengembangkan potensinya, hal ini bisa dilihat dari bagaimana hasil dari pelaksanaan proyek P5 tema kewirausahaan di UPT SMPN 2 Gresik sudah mampu menggali potensi dalam diri peserta didik dalam hal menumbuhkembangkan jiwa *entrepreneur* atau kewirausahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan P5 di UPT SMPN 2 Gresik pada tema kewirausahaan ini terdapat perencanaan, pelaksanaan, hingga pada hasil. Dalam perencanaan ini, dimulai dari bagaimana sekolah membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, menentukan dimensi, tema, alokasi waktu, menyusun modul proyek,

hingga pada pelaporan proyek. Sedangkan untuk pelaksanaan sendiri, terdiri dari dari 12 kali pertemuan yang sudah dilaksanakan selama alokasi waktu 2 minggu di sekolah dengan 120 JP yang dilakukan secara sinkronus dan asinkronus. Dalam pelaksanaan ini, terbagi menjadi tiga tahapan yaitu menginspirasi, menciptakan, dan mendedikasikan. Dan untuk hasil yang didapat dari pelaksanaan tema kewirausahaan ini diketahui bahwa peserta didik kelas VII UPT SMPN 2 Gresik, seperti salah satunya kelas VII-D ini sudah berada pada tahap mulai berkembang, dalam artian bukan belum berkembang, melainkan sudah pada kategori mulai berkembang hingga sangat berkembang. Dan bentuknya adalah sudah banyak peserta didik yang mulai berjualan dengan sesama temannya sendiri, hal ini sebagai bukti hasil dari pembentukan jiwa *entrepreneur* dalam diri peserta didik. Pendidik juga melakukan tindak lanjut seperti mengikutsertakan peserta didik dalam beberapa kegiatan di luar sekolah seperti pada kegiatan di Puduk Galeri Gresik dan *Car Free Day*, di mana peserta didik bisa memasarkan produknya kepada orang lain di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya, C. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI ERA DIGITAL. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 3(2), 1–20.
- Dewantara, J. A., & Juliansyah, N. (2023). Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1-18.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Kemdikbud. (2023). *Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Mantiri, J. (2019). Peran Pendidikan dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20–26.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
- Murtadlo, M. (2021). Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran masa Pandemi. <https://balitbangdiklat.kemendikbud.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Suci, Y. T. (2018). Menelaah Teori Vygotsky dan interpedensi sosial sebagai landasan teori dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 231-239.
- Suprijono, A. (2020). *Cooperative Learning*. PUSTAKA PELAJAR.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2).